



OPTIMIZATION OF COOPERATIVE MODELS TYPE OF SEARCH FOR PARTNERS TO IMPROVE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN CLASS VI

Siti Maryam

SD Negeri 04 Bukit Harapan, Siak, Indonesia
sitimaryam.tria@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student motivation in learning so that student learning outcomes are low. The purpose of this research is to increase students' motivation in the thematic lessons on the theme of saving sentient beings by applying the cooperative learning model to find a partner. This research was conducted at SDN 04 Bukit Harapan, Kerinci Kanan District, Siak Regency with 21 students consisting of 9 men and 12 women. This research is a classroom action research with research procedures such as planning, implementing, observing, and reflecting. This research was conducted in two cycles. The results showed that student motivation in cycle I was still relatively low with a score of 62 with an average percentage of 4 indicators of learning motivation of 73.8%, while in cycle II it reached a score of 79 with very high criteria, with an average student motivation for learning motivation indicators (4 indicators) of 93.5%. From these results it can be concluded that by applying the type of cooperative learning model to find optimal partners in increasing student motivation.

Keywords: Cooperative learning model type looking for a partner, student learning motivation

OPTIMALISASI MODEL KOOPERATIF TIPE MENCARI PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran tematik tema selamatkan makhluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah dengan Skor 62 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 73.8%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 79 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93.5%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata Kunci: Pengembangan, metodologi penelitian, keterampilan riset, mind map

Submitted	Accepted	Published
14 September 2019	07 Januari 2020	24 Januari 2020

Citation	:	Maryam, S. (2020). Optimization Of Cooperative Models Type Of Search For Partners To Improve Student Learning Motivation In Class VI. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 48-61. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7927 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Guru yang baik bukan saja harus menguasai spesialisasi ilmunya, akan tetapi harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat-alat peraga, teknik penilaian, dan sebagainya. Guru yang hanya menguasai bidang ilmunya saja belum tentu mampu membuat murid-muridnya mudah memahami pelajarannya. Sebaliknya, guru hanya menguasai ilmu didaktik saja, belum tentu dapat

menjadi guru yang baik. Tetapi guru yang baik sudah jelas menguasai ilmu didaktik secara baik pula.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik yang menyenangi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, sebagian siswa yang

menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi atau pun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno (1989:8) bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Sehingga Melalui motivasi belajar siswa mampu memahami dan berfikir tentang apa yang sedang dihadapinya dan akan menambah pengetahuan yang luas nantinya sehingga muara akhir akan meningkatkan hasil belajar siswa (Jamaati, 2015).

Hasil pengamatan dan pengalaman penulis di Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala atau fenomena yaitu: (1) Dari 21 siswa 12 orang (57%) yang kurang serius dalam memperhatikan materi pelajaran saat proses pembelajaran tematik pada tema selamatkan makhluk hidup berlangsung, sedangkan sebagian siswa lainnya memperhatikan pelajaran dengan serius. (2) Permasalahan yang lainnya adalah belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, statis dan memusingkan. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Dari alasan-alasan di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa Pada pelajaran Tematik pada tema "*Selamatkan Makhluk Hidup*" tergolong kurang memuaskan, karena lebih dari separuh siswa kurang terlihat antusias belajar. Kurikulum 2013 bukan hanya menekankan kepada hasil belajar akan tetapi lebih memfokuskan kepada karakter (Kurniaman & Lazim, 2017). Rendahnya motivasi belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi salah satunya oleh cara mengajar yang kurang memotivasi siswa dan terkesan monoton atau kurang kreatif. Peneliti berkesimpulan bahwa

guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan lebih banyak ceramah, dan berkuat pada pengisian soal-soal latihan yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang signifikan pada masalah ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Singarimbun (2013), Bukit (2016), dan Fadlah (2014), yang menyatakan siswa termotivasi terhadap pembelajaran apa bila guru mampu melakukan terobosan baru dengan menggunakan pendekatan, model atau media yang mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, agar bisa meningkatkan motivasi siswa terhadap kegiatan belajarnya, guru harus mencari cara-cara baru. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik mencari pasangan. Peneliti terinspirasi oleh pendapat yang dikemukakan oleh Lorna Curran dalam Lie (2007:55) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Peneliti mengartikan kata menyenangkan di sini diartikan dengan dorongan untuk belajar dengan penuh semangat.

Alasan lain kenapa peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran tersebut adalah karena teknik mencari pasangan dapat membangkitkan ketergantungan yang positif dalam diri siswa, dimana terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru dan siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi (semangat) mereka. Sebagaimana dikatakan Kasminah (2019) bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran mencari pasangan ini adalah saling ketergantungan yang positif, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Maka harapan yang peneliti inginkan adalah peningkatan semangat belajar siswa pada saat belajar tumbuh dan terus tumbuh.

KAJIAN TEORETIS

Solihatin (2008) mengatakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Dalam menggunakan model belajar *cooperative learning* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl (dalam Solihatin, 2008) mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu : a) Perumusan tujuan belajar harus jelas, b) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, c) Ketergantungan yang bersifat positif, d) Interaksi yang bersifat terbuka, e) Tanggung jawab individu, f) Kelompok bersifat heterogen, g) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, h) Tindak lanjut (*follow up*), dan i) Kepuasan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Pembelajaran kooperatif memberikan manfaat yang positif bagi siswa, terutama dalam aspek sosialisasi, siswa tidak terlalu bergantung pada guru. Melalui proses kerjasama sesama teman siswa akan memperoleh informasi yang belum ia miliki.

Sesuai dengan namanya teknik mencari pasangan, maka dalam pembelajaran ini anak belajar mencari pasangannya sambil bermain. Pembelajaran dengan teknik ini, disamping menambah pengetahuan anak dapat pula memberikan kesenangan bagi anak karena terbawa oleh suasana bermain.

Menurut Syaputra dan Rudyanto (2005:69) mengemukakan bahwa, ” Teknik mengajar mencari pasangan menjadi salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru TK dalam mengembangkan kemampuan anak didiknya. Teknik belajar mencari pasangan (*Make Match*) ini pada tahun 1994 dikembangkan oleh seorang pakar pendidikan, yaitu Lorna Curran. Salah satu yang menjadi keunggulan teknik ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Teknik belajar mengajar mencari pasangan dapat dirancang dalam suasana bermain sambil belajar sesuatu. Berhubungan dengan hal tersebut maka dapat dijelaskan langkah-langkah dalam penerapan teknik pembelajaran ini adalah sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic; 2) Masing-masing anak didik mendapat satu buah kartu yang telah guru sediakan; 3) Setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya, pemegang kartu yang berupa gambar atau diwakili oleh gambar (anak yang memasang kancing atau resleting oleh ibunya) akan berpasangan dengan pemegang kartu (anak yang dapat memasang kancing dengan baju). Atau pemegang kartu yang berisi gambar anak yang dipasangkan tali sepatu oleh ibunya akan berpasangan dengan pemegang kartu anak yang memasang tali sepatunya sendiri; dan 4) Anak didik dapat juga bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah.

Langkah-langkah ini dimaksudkan agar anak mengenali konsep komunikasi dengan kalimat sederhana dan juga mengenalkan konsep bilangan dengan benda-benda serta menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan. Guru secara tidak langsung telah mengajarkan konsep sederhana mengenai komunikasi dan matematika, sehingga pada akhir pembelajaran anak diharapkan akan meningkat

dan berkembang kemampuan dalam hal bahasa

dan kognitif.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun rencana dan prosedurnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu: 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan teknik mencari pasangan; 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajaran mencari pasangan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan; pada tahap ini guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi; 2) kegiatan inti; pada tahap pertama guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, tahap kedua guru membagi anak didik satu buah kartu yang telah guru sediakan, tahap ketiga guru meminta setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, dan pada tahap terakhir guru meminta anak didik bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah; 3) kegiatan penutup, tahap ini guru menyuruh siswa untuk setiap pasangan membacakan hasil dari temuannya.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru Kelas VI yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain: 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik belajar mencari pasangan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru; 2) Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik belajar mencari pasangan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa; 3) Motivasi belajar persentase peningkatan setelah diterapkannya dengan menggunakan teknik belajar mencari pasangan yang dilakukan dengan tes siklus I dan siklus II.

b. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa motivasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui kebermotivasian dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Motivasi dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

Data dan Cara Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang: 1) Aktivitas guru, aktivitas guru dinilai dari indikator berikut: a) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik; b) membagi anak didik satu buah kartu yang telah guru sediakan; c) meminta setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; dan d) meminta anak didik bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok.

Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah.

Dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 didapat dari (4 x 5) dan 4 didapat dari (4 x 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi

yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.

- a. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{20-4}{5} = 3.2 = 3$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan, yaitu:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

No	Kategori	Rentang
1	Sangat Sempurna	16 – 20
2	Sempurna	13 – 15
3	Cukup Sempurna	10 – 12
4	Kurang Sempurna	7 – 9
5	Tidak Sempurna	4 – 6

Sedangkan indikator penilaian terhadap siswa adalah sebagai berikut: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru; 2) Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru; 3) Siswa mencari pasangan; dan 4) Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama.

Teknik analisa data penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa persen peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk melihat peningkatan pada tiap pertemuan persiklus diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2004).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

1. Motivasi Belajar

- a. Adanya perhatian dalam belajar,
- b. Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa
- c. Mengerjakan tugas dengan tekun
- d. Kegembiraan atau senang dalam belajar.

Teknik analisa data penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa persen peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk melihat peningkatan pada tiap pertemuan persiklus diolah dengan menggunakan rumus persentase, Sudijono (2004:43).

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus Pertama

a. Rencana

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe

mencari pasangan, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan. Ada pun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-

langkah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh beberapa orang teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah.

Setelah RPP disusun, guru meminta salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi peneliti mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa.

b. Tindakan

Jadwal pelaksanaan penelitian Pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 3 Oktober 2018 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2018 jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, berikut rinciannya.

Proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1).

Proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi, dilanjutkan dengan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan lembar observasi terhadap motivasi belajar siswa

Setelah kegiatan awal dengan berbagai aktivitas yang dilakukan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, membagi anak didik satu buah kartu yang telah guru sediakan, meminta setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, dan meminta anak didik bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah Guru menyuruh siswa untuk setiap pasangan membacakan hasil dari temuannya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Pelaksanaan Aktivitas	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA	
		Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	Sangat sempurna	0	x 5	0	0	x 5	0
2	Sempurna	1	x 4	4	2	x 4	8
3	Cukup sempurna	3	x 3	9	2	x 3	6
4	Kurang sempurna	0	x 2	0	0	x 2	0
5	Tidak Sempurna	0	x 1	0	0	x 1	0
Jumlah		13		14		13.5	
Klasifikasi		Sempurna		Sempurna		Sempurna	

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Nilai rata-rata aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sempurna” karena skor 13,5 berada pada interval 13 – 15 dengan kategori sempurna. Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kekuatan maupun kelemahan guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan antara lain: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, pada pertemuan 1 dilakukan guru dengan cukup sempurna dan pada pertemuan 2 dilakukan guru dengan cukup sempurna; 2) Guru membagi anak didik satu buah kartu yang telah guru sediakan, pada pertemuan 1 dilakukan

guru dengan sempurna dan pada pertemuan 2 dilakukan guru dengan sempurna; 3) Meminta setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, pada pertemuan 1 dilakukan guru dengan cukup sempurna dan pada pertemuan 2 dilakukan guru dengan cukup sempurna; 4) Meminta anak didik bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah, pada pertemuan 1 dilakukan guru dengan cukup sempurna dan pada pertemuan 2 dilakukan guru dengan sempurna.

Kekuatan dan kelemahan dilakukan guru yang telah dipaparkan sebelumnya mempengaruhi aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Pada pelajaran Tematik Pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS SISWA	Siklus IP 1		Siklus IP 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	13	61.9	18	85.7	15.5	73.8
2	Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru	12	57.1	18	85.7	15	71.4
3	Siswa mencari pasangan.	10	47.6	15	71.4	13	59.5
4	Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama	11	52.4	13	61.9	12	57.1
Total		46	219	64	305	55	262
Rata-rata		12	54.8	16	76.2	14	65.5
Kategori		Rendah		Rendah		Rendah	

Berdasarkan tabel 3 maka diketahui skor rata-rata aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “rendah”, karena 55 berada pada interval 40 – 64. Walaupun sebagian besar siswa telah menunjukkan motivasinya untuk belajar namun masih terdapat siswa yang kurang perhatian dalam belajarnya. Secara lebih rinci dapat dilihat pada penjelasan berikut: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 13 (61.9%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 18 (85.7%). Sedangkan rata-rata mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dengan cepat dan benar diperoleh skor 15 (73.8%); 2) Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru. Pada pertemuan

pertama diperoleh skor 12 (57.1%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 18 (85.7%). Sedangkan rata-rata Siswa menempatkan diri pada kelompoknya dengan cepat dan benar diperoleh skor 15 (71.4%); 3) Siswa mencari pasangan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 10 (47.6%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 15 (71.4%). Sedangkan rata-rata Siswa mengerjakan tugas dengan tekun diperoleh skor 13 (59.8%); dan 4) Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 11 (52.4%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 13 (61.9%). Sedangkan rata-rata Siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar diperoleh

skor 12 (57.1%)

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran tematik tema selamatkan makhluk hidup, pada

siklus I terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 62 (73.8%) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Pada pelajaran Tematik Pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup Siklus 1

NO	INDIKATOR	Siklus IP 1		Siklus IP 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	16	76.2	17	81.0	17	78.6
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa	13	61.9	18	85.7	16	73.8
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	12	57.1	18	85.7	15	71.4
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	12	57.1	18	85.7	15	71.4
Jumlah		53	252.4	71	338.1	62	295.2
Rata-rata		13	63.1	18	84.5	16	73.8
Kategori		Rendah		Tinggi		Rendah	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat motivasi belajar siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut: 1) Adanya perhatian dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 16 (76.2%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 17 (81%). Sedangkan rata-rata Tekun menghadapi tugas diperoleh skor 17 (78.6%); 2) Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 13 (61.9%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 18 (85,7%). Sedangkan rata-rata Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin diperoleh skor 16 (73,8%); 3) Mengerjakan tugas dengan tekun. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 12 (57.1%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 18 (85.7%). Sedangkan rata-rata Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin diperoleh skor 15 (71.4%); dan 4) Kegembiraan atau senang dalam belajar. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 12 (57.1%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 18 (85.7%). Sedangkan rata-rata dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya diperoleh skor 15 (71.4%).

d. Refleksi

Melihat dari deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran tematik tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya: 1) Pada umumnya Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya seperti tahap pendahuluan, Tim menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim ahli dan memprioritaskan untuk dikerjakan bersama anggota kelompok; dan 2) Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai meningkat pada proses belajarnya, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru, Siswa mencari pasangan, dan Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama. Sedangkan untuk motivasi belajar Secara umum siswa masih pada tingkat yang rendah, seperti pada indikator Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa, mengerjakan tugas dengan tekun, kegembiraan atau senang dalam belajar.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh beberapa orang teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi.

Setelah RPP disusun, guru meminta salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi peneliti mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa

b. Tindakan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus 1 maka pelaksanaan penelitian siklus II melankukan prosedur dan langkah langkah yang sama dengan siklus I. Jadwal pelaksanaan penelitian Pada siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 17 Oktober 2018 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada Rabu, 24 Oktober 2018, jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pelaksanaan

penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, berikut rinciannya.

Proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP1). Proses pembelajaran diawali dengan Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi, dilanjutkan dengan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan lembar observasi terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah kegiatan awal dengan berbagai aktivitas yang dilakukan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik, membagi anak didik satu buah kartu yang telah guru sediakan, Meminta setiap anak didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, dan Meminta anak didik bergabung dengan dua atau tiga anak didik lain yang memegang kartu yang cocok. Misalnya, pemegang kartu dengan gambar yang benar akan membentuk kelompok, begitu pula dengan pemegang gambar dengan gambar yang salah.

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah Guru menyuruh siswa untuk setiap pasangan membacakan hasil dari temuannya.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe mencari pasangan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pelaksanaan Aktivitas	PERTEMUAN 1		PERTEMUAN 2		RATA-RATA	
		Jumlah	Skor	Jumlah	Skor	Jumlah	Skor
1	Sangat sempurna	1 x 5	5	3 x 5	15	2 x 5	10
2	Sempurna	2 x 4	8	1 x 4	4	1.5 x 4	6
3	Cukup sempurna	1 x 3	3	0 x 3	0	0.5 x 3	1.5
4	Kurang sempurna	0 x 2	0	0 x 2	0	0 x 2	0
5	Tidak Sempurna	0 x 1	0	0 x 1	0	0 x 1	0
Jumlah		16		19		17.5	
Klasifikasi		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan pada Siklus II setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III terjadi adanya peningkatan. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat sempurna” karena skor 17.5 berada pada interval 16 – 20 dengan kategori sempurna.

Adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif pada aktivitas siswa. Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus II melalui hasil observasi “aktivitas siswa” yang diukur dari 4 komponen, aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 72 (85.1) dengan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa Pada pelajaran Tematik Pada Tema Selamatkan makhluk hidup Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS SISWA	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	18	85,7	21	100	20	92,9
2	Siswa meminta atau mendapatkan kartu dari guru	21	100,0	21	100,0	21	100,0
3	Siswa mencari pasangan.	17	81,0	21	100,0	19	90,5
4	Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama	12	57,1	12	57,1	12	57,1
Total		68	324	75	357	72	340
Rata-rata		17	81,0	19	89,3	18	85,1
Kategori		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan tabel 6 maka diketahui skor aktivitas siswa secara umum berklasifikasi “tinggi”, karena 72 berada pada interval 70 – 98 dengan kategori tinggi. Walaupun sebagian besar siswa telah menunjukkan motivasinya untuk belajar namun masih terdapat siswa yang kurang perhatian dalam belajarnya. Secara lebih rinci

dapat dilihat pada penjelasan berikut: 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 18 (85.7%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 21 (100%). Sedangkan rata-rata mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dengan cepat dan benar diperoleh skor 20 (92.9%); 2) Siswa meminta atau

mendapatkan kartu dari guru. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 21 (100%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 21 (100%). Sedangkan rata-rata Siswa menempatkan diri pada kelompoknya dengan cepat dan benar diperoleh skor 21 (100%); 3) Siswa mencari pasangan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor 17 (781%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 21 (100%). Sedangkan rata-rata Siswa mengerjakan tugas dengan tekun diperoleh skor 19 (90.5%); dan 4) Siswa berkelompok dengan pemegang kartu yang sama. Pada pertemuan

pertama diperoleh skor 12 (57.1%), dan pada pertemuan kedua diperoleh skor 12 (57.1%). Sedangkan rata-rata Siswa menempatkan diri pada kelompok dengan cepat dan benar diperoleh skor 12 (57.1%).

Berkaitan dengan motivasi belajar diketahui bahwa motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 79 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar dengan 4 indikator sebesar 93.5%. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup Siklus II

NO	INDIKATOR	Siklus II P 1		Siklus II P 2		Rata-rata	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Adanya perhatian dalam belajar,	20	95.2	21	100.0	21	97.6
2	Keinginan untuk belajar dengan serius dan	19	90.5	19	90.5	19	90.5
3	Mengerjakan tugas dengan tekun	20	95.2	21	100.0	21	97.6
4	Kegembiraan atau senang dalam belajar	17	81.0	20	95.2	19	88.1
Jumlah		76	0.0	81	0.0	79	0.0
Rata-rata		19	90.5	20	96.4	20	93.5
Kategori		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tingkat motivasi siswa pada siklus II berada pada klasifikasi sangat tinggi. Karena skor 79 berada pada interval skor 70 – 79.

d. Refleksi

Bila diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, siswa sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya rasa tertarik siswa dalam proses pembelajaran, akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian penerapan pembelajaran Tipe mencari

pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan Skor 55, dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 65.5%. sedangkan pada siklus II mencapai skor 72. (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93.5%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti beberapa aspek yang telah dikemukakan sebelumnya.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II

ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan pada siklus II tersebut, motivasi belajar pada siklus II meningkat sebanyak 17 poin dan

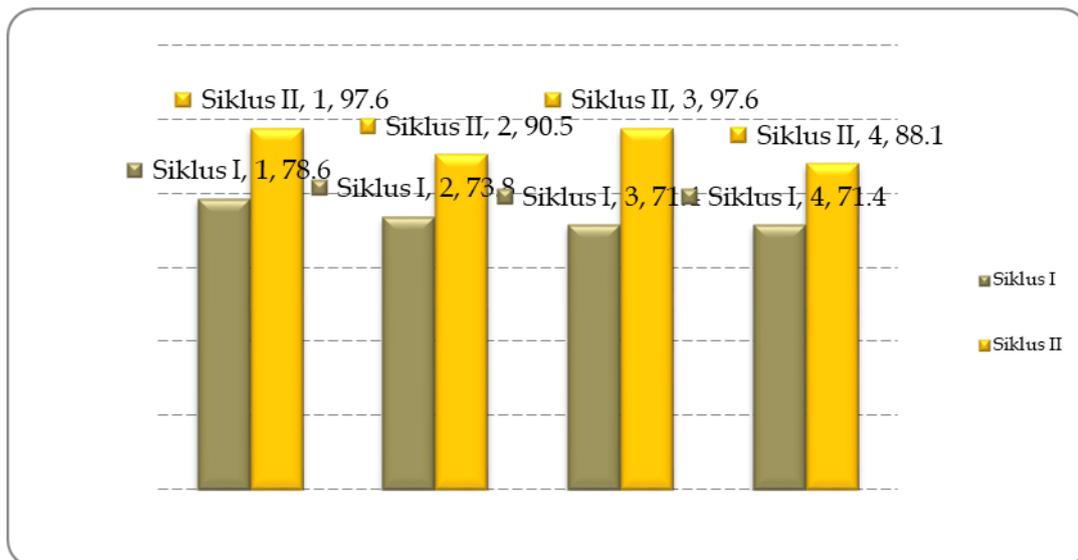
persentase rata-rata 4 indikator motivasi belajar meningkat sebesar 19.6%.

Perbandingan antara motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS		INDIKATOR MOTIVASI SISWA				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
I	Jumlah Siswa	17	16	15	15	62	73.8
	Persentase (%)	78.6	73.8	71.4	71.4		
II	Jumlah Siswa	21	19	21	19	79	93.5
	Persentase (%)	97.6	90.5	97.6	88.1		

Motivasi belajar siswa dari siklus I dan siklus kedua juga dapat dilihat dalam bentuk grafik batang di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siklus I dan II

Keterangan Motivasi siswa:

1. Adanya perhatian dalam belajar,
2. Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa
3. Mengerjakan tugas dengan tekun
4. Kegembiraan atau senang dalam belajar

Berdasarkan histogram diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator (1) Adanya perhatian dalam belajar

pada siklus I hanya 17 siswa (78.6%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa (97.6%) dari seluruh siswa. Pada indikator (2) Keinginan untuk belajar dengan serius dan tidak mudah putus asa pada siklus I hanya 16 siswa (73.8%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19 orang siswa (90.5%) dari seluruh siswa. Pada indikator (3) Mengerjakan tugas dengan tekun pada siklus I hanya 15 siswa (71.4%) sedangkan pada siklus II meningkat

menjadi 21 orang siswa (97.6%) dari seluruh siswa. Pada indikator (4) Kegembiraan atau senang dalam belajar pada siklus I hanya 15 siswa (71.4%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19 orang siswa (88.1%) dari seluruh siswa.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe mencari pasangan pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 79 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93.5%.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, hal ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan motivasi belajar siswa Pada pelajaran Tematik pada tema selamatkan makhluk hidup dari sebelumnya ke siklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *cooperative learning* Tipe mencari pasangan mampu meningkatkan motivasi belajar tematik pada tema selamatkan makhluk hidup Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun hasil peningkatan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut: 1) siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 62 dengan rata-rata persentase 4 indikator motivasi belajar sebesar 73.8%. 2) siklus II mencapai skor 79 dengan kriteria sangat tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (4 indikator) sebesar 93.5%.

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar tematik pada tema selamatkan makhluk hidup Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak tahun ajaran 2018/2019.

Diketahui bahwa Teknik belajar mencari pasangan merupakan solusi yang peneliti ambil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dalam penerapannya akan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan membuat siswa berusaha menemukan jawaban suatu masalah pada sebuah materi dengan sendirinya. Aktivitas di kelas yang seperti ini akan meningkatkan kembali motivasi siswa dalam belajar tematik pada tema selamatkan makhluk hidup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lorna Curran dalam Lie (2007:55) yang menjelaskan bahwa salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan inilah maksud yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan adanya suasana yang menyenangkan, akan tercipta dorongan belajar.

dengan penerapan model *Cooperative learning* Tipe mencari pasangan dapat meningkatkan motivasi belajar tematik pada tema selamatkan makhluk hidup Kelas VI SDN 04 Bukit Harapan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang telah dilaksanakan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu: 1) Agar pelaksanaan model *Cooperative learning* Tipe mencari pasangan dapat berjalan dengan baik, guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran; 2) Untuk siswa agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran *Cooperative learning* Tipe mencari pasangan; dan 3) Bagi sekolah dapat menjadikan model *Cooperative learning* Tipe mencari pasangan sebagai alternative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran tematik tema selamatkan makhluk hidup .

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, H. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 107402 Saentis. *Journal PGSD FIP UNIMED*, 5(2), 56-63.
- Fadlah & Nurmayani. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share Di Kelas V SD. *Journal PGSD FIP UNIMED*, 2(1), 85-96.
- Jamaati, S. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesiatentang Membaca Intensif Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sriwedari 01 Semester Iitahun Pelajaran 2014/2015. Online <http://eprints.ums.ac.id/39344/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Kasminah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1264-1272. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7886>.
- Kurniaman, O., & N. Lazim. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 185- 197.
- Anita Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Singarimbun, P & Sapriani, N. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Sumber Belajar Media Massa Pada Siswa Kelas VI SD Negeri No. 101896 Kiri Hulu. *Journal PGSD FIP UNIMED*, 1(1), 62-72.
- Solihatini, E. (2008). *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran PKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaputra dan Rudyanto. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar, dan Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.